

IMPLEMENTATION APPROACH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TO IMPROVE LEARNING UTCOMES IPS RADE IV SDN 014 PUJUD

Oen Karolina, Zariul Antosa, Otang Kurniaman
OenKarolina84@gmail.com, Antosazariul@gmail.com, Otang Kurniaman@gmail.com
CP. 085265216106

Study program Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau, Pekanbaru

Abstract: *The research problem is in learning this knowlage social science (IPS student learning outcomes is still very low, there are still many students who are less able to infer the learning material, many students are passive, lazy student asked. It is very clear from these problems, students can not absorb the material well. Seeing these conditions need to be changes and improvements in learning process. Implementation Approach Contextual Teaching and Learning (CTL) to improve learning outcomes knowlage social science grade 1V SDN 014 Pujud on material economic activity and utilization of natural resources. Contextual Teaching and Learning (CTL) is a learning process that emphasizes the involvement of students in full process to be able to find a material that is learned by plugging in their lives. Subjects in this study were students of grade 1V SDN 014 Pujud with total of sixteen students. The study is in the form of classroom action research (PTK) was conducted in two cycles with two meetings and one repeat of the end of each cycle. Data collection instrument in this study is the observation sheet teacher activity, student activity observation sheet and repeat the test end of the cycle. IPS learning ability can be seen from the increase in base score with an average value of 66.87 with complete categories, the first cycle with an average value of 74.04 with the category is not exhaustive and the second cycle with an average value of 90.03 by category completely. Evident from the average yield basis, the first cycle and the second cycle must be increased. In the first cycle of 62.5% and has increased very significantly in the second cycle of 87.55%. The results of analysis of data obtained from the results of hypothesis conducted refer to standard completeness of student learning outcomes, and this means that the application of the approach Contextual Teaching and Leaning (CTL) is received and can improve learning outcomes IPS grade IV SDN 014 Pujud.*

Keywords: *Learning Outcomes, IPS, Application of CTL approach*

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 014 PUJUD

Oen Karolina, Zariul Antosa, Otang Kurniaman
OenKarolina84@gmail.com, Antosazariul@gmail.com, Otang Kurniaman@gmail.com
CP. 085265216106

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah didalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial hasil belajar siswa masih sangat rendah, masih banyak siswa yang kurang mampu menyimpulkan materi pembelajaran, siswa banyak yang pasif, siswa malas bertanya. Sangat jelas sekali dari permasalahan tersebut, siswa tidak dapat menyerap materi dengan baik. Melihat kondisi tersebut perlu dilakukan perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Penerapan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas 1V SDN 014 Pujud pada materi aktivitas ekonomi dan pemanfaatan sumber daya alam. CTL adalah suatu proses pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dengan menghubungkannya dalam kehidupan mereka. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1V SDN 014 Pujud dengan jumlah 16 orang siswa. Penelitian ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan akhir setiap siklusnya. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan tes ulangan akhir siklus. Kemampuan belajar IPS dapat dilihat dari peningkatan skor dasar dengan nilai rata-rata 66,87 dengan kategori tuntas, siklus I dengan nilai rata-rata 74,04 dengan kategori tidak tuntas dan siklus II dengan nilai rata-rata 90,03 dengan kategori tuntas. Terbukti dari hasil rata-rata dasar, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Pada siklus I sebesar 62,5% dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada siklus II sebesar 87,55%. Hasil analisis data yang diperoleh dari hasil hipotesis yang dilakukan merujuk ke standar ketuntasan hasil belajar siswa dan ini artinya bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) ini diterima dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 014 Pujud.

Kata Kunci : Hasil Belajar, IPS, Penerapan pendekatan CTL

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 (KTSP 2006) dikatakan IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi rintangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat, dan memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global. (KTSP, 2006).

Tujuan utama Pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) di sekolah dasar (SD) sangat diperlukan, karena dengan adanya pendidikan IPS di SD siswa mampu mempelajari masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat.

Berdasarkan pengamatan observer, proses pembelajaran IPS kurang adanya penggunaan pendekatan, media dan metode yang tepat, sehingga cenderung guru yang aktif dan siswa pasif. Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Menurut Sanjaya dalam Udin Saefuddin Sa'ud (2008: 162) "CTL adalah suatu proses pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang di pelajari dengan menghubungkannya dengan situasi nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Proses pembelajaran berorientasi pada pengalaman siswa secara langsung, siswa dapat menghubungkan pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata di masyarakat.

Menurut Blanchard dalam Trianto (2009: 105) pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman yang sesungguhnya. Proses belajarnya berlangsung alamiah dalam bentuk siswa mengalami, tidak hanya mentransfer atau mengkopi dari guru saja. Siswa dilatih, misalnya untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam suatu situasi, dan masalah yang memang ada dalam dunia nyata. Siswa tidak belajar dalam proses, tetapi diperoleh sedikit demi sedikit, kemajuan di ukur dari proses, kinerja dan produk, berbasis pada prinsip *Authentic Assesement*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut dengan judul : "Penerapan Pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV SDN 014 Pujud".

University of Washington, 2001 dalam Sofan Amri , dkk (2010:193) mengatakan bahwa pendekatan CTL adalah pengajaran yang memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam memecahkan masalah di dunia nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 014 Pujud pada bulan April sampai bulan Mei 2016. Penelitian tindakan kelas ini dipaparkan dalam modul penelitian tindakan

kelas (PTK) dinyatakan bahwa PTK yaitu tindakan yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat Penelitian ini melalui dua siklus. Siklus I, dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus II, Dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Antara siklus I dan siklus II harus ada kesinambungan. Khususnya untuk pelaksanaan penelitian kelas dibagi menjadi 4 tahapan yakni: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi, 4) refleksi.

Tahap perencanaan tindakan sebagai berikut melakukan pengamatan untuk menemukan permasalahan pembelajaran, menetapkan suatu permasalahan yang akan diteliti, menentukan kelas yang akan diteliti. Untuk perencanaan, persiapan yang dilakukan adalah: Tahap untuk perencanaan, kegiatan awal yang harus dilaksanakan guru sebelum melakukan suatu tindakan sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran tersusun secara sistematis. Persiapan yang dilakukan adalah silabus, RPP, LKS, Kisi-kisi soal ulangan harian, lembar observasi.

Tahap pelaksanaan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat dan diterapkan dalam proses belajar mengajar terdiri atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap pelaksanaan menggunakan penerapan pendekatan CTL, pelajaran disampaikan kepada subjek penelitian (siswa).

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan format observasi atau pengamatan yang telah disediakan seperti lembar observasi dengan melibatkan seorang observer yaitu guru senior atau teman sejawat.

Refleksi adalah kegiatan guru kembali untuk mengingat semua perilakunya ketika mengajar dan coba merenungkan mengapa ia berperilaku seperti itu dan mengapa siswa merespon seperti itu, dengan pertanyaannya seperti itu guru akan mengkaji mengapa satu usaha perbaikan berhasil dan mengapa yang lain gagal, melalui refleksi ini guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya, refleksi dilakukan melalui analisis dan sintesis serta induksi dan deduksi. Analisis dilakukan dengan merenungkan kembali secara intensif kejadian-kejadian atau peristiwa yang menyebabkan munculnya sesuatu yang tidak diharapkan. Dan dilakukan setiap akhir pembelajaran dimana guru dan observer melakukan analisa untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan metode yang dilakukan selama perbaikan berlangsung dan tindak lanjut untuk pertemuan pembelajaran berikutnya.

Kemudian penerapan pendekatan CTL tersebut dilakukan kepada siswa kelas IV SDN 014 Pujud yang berjumlah 16 orang siswa. Penerapan ini dilakukan untuk melihat bagaimana peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran CTL tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengisi lembar observasi, hasil pretest dan posttest dan dokumentasi. Data diperoleh dari peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh observer, kemudian observer memberikan kesan umum dan saran perbaikan terhadap penerapan pendekatan CTL yang dilakukan. Data selanjutnya diperoleh dari hasil pretest dan posttest berupa soal serta dokumentasi melalui data tertulis berupa hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru, lembar jawaban UH, LKS dan RPP yang digunakan sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru/siswa, hasil belajar (ketuntasan klasikal dan rata-rata hasil belajar) dan peningkatan hasil belajar.

Aktivitas guru/siswa

Teknik analisis data yang digunakan KTSP 2007 dalam Syahrilfuddin, dkk (2011:114) untuk menentukan hasil aktivitas guru/siswa yang berdampak pada hasil belajar pada pelajaran IPS kelas IV SDN 014 Pujud 2015/2016 peneliti menggunakan perincian sebagai berikut:

$$\text{Persentase rata-rata aktivitas guru} = \frac{\text{Jumlah Skor Aktivitas Yang dilakukan}}{\text{Skor maksimum yang telah didapat guru}} \times 100\%$$

Tabel 1
Interval dan Kategori Aktivitas Guru/Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : (Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk 2011:114)

Hasil Belajar

Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes hasil belajar IPS berupa ulangan harian, untuk menentukan hasil belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 \%$$

Ketuntasan Individu

Untuk menentukan hasil belajar individu siswa dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar siswa dengan standar KKM yang berlaku di sekolah yaitu 70. Siswa dikatakan tuntas jika:

Ketuntasan Klasikal

Untuk menentukan hasil belajar klasikal siswa pada pelajaran IPS kelas IV SDN 014 Pujud Tahun 2015/2016 peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

(Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk 2011-115)

Jika siswa mendapat nilai dibawah 70 maka siswa tersebut termasuk dalam golongan rendah atau tidak tuntas, karena KKM yang ditetapkan pada pelajaran IPS adalah 70. Ketuntasan klasikal yang diterapkan adalah 80%.

Rata-Rata Hasil Belajar

Untuk menentukan rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 014 Pujud peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Rerata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Penigkatan Hasil Belajar

Untuk menentukan aktivitas anak meningkat, maka intervestasi aktivitas belajar anak menurut Zainal Aqib (2008:53) sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase Peningkatan

Postrate : Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan CTL sebagai pembelajaran IPS di kelas IV SDN 014 Pujud dan baik untuk digunakan. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil peningkatan aktivitas guru/siswa yang dilakukan oleh observer serta hasil pretest dan posttest siswa.

Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru diperoleh bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Peningkatan siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Peningkatan persentasi aktivitas guru

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	Persentase %	Kategori
1	I	16	57,14%	Cukup
	II	18	64,28%	Baik
II	III	24	85,71%	Amat Baik
	IV	27	96,43%	Amat Baik

Dari tabel diatas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penetapan pendekatan CTL. Pada pertemaun pertama siklus I, skor aktivitas guru 57,14% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas guru 64,28% dengan kategori baik.

Pada siklus ini, aktivitas guru belum sesuai dengan langkah-langkah rencana pembelajaran yang disusun. Dalam kegiatan pembelajaran ini masih terdapat kekurangan yang ditemui dalam pelaksanaannya. Dalam memotivasi siswa, guru belum bisa mengembangkan contoh dan mengaitkan pelajaran sebelumnya. Guru menjelaskan tujuan danposes pembelajaran masih kurang. Guru tidak bisa mengatur siswa yang ribut dalam pembagian kelompok, siswa tidak mau bergabung dalam anggota kelompoknya. Guru kurang membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran karena guru hanya melibatkan siswa yang aktif saja menyimpulkan pembelajaran, sedangkan siswa yang lain hanya diam dan ribut dikelompoknya masing-masing. Pada saat guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa, guru kurang memperhatikan siswa yang melihat jawaban dari teman sebangkunya.

Pada pertemuan pertama siklus II skor aktivitas guru 85,71% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua siklus II skor aktivitas guru meningkat menjadi 96,92% dengan kategori amat baik.

Pada pertemuan ini proses pembelajaran semakin membaik, guru sudah bisa menguasai kelas dan lebih tegas sehingga siswa lebih terlihat aktif, tertib dan tenang. Dilihat dari guru memberikan motivasi sudah sangat baik sekali karena guru sudah berhasil dalam menyampaikan motivasi. Dalam menjelaskan tujuan dan proses pembelajaran guru juga mengalami peningkatan karena guru telah berhasil menjelaskan dengan baik sekali tujuan dan proses pembelajaran kepada siswa. Pada saat membentuk kelompok guru juga sudah dikatakan baik sekali, memberikan kesempatan kepada siswa mengerjakan LKS sesuai petunjuk dan arahan. Pada saat guru menyimpulkan pembelajaran sudah sangat baik sekali karena seluruh siswa terlibat dalam menyimpulkan pelajaran. Dalam mengerjakan evaluasi guru telah tegas kepada siswa, tidak ada lagi siswa yang melihat jawaban temannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemaun karena guru sudah mulai terbiasa menerapkan pendekat CTL, sehingga setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan.

Aktivitas Siswa

Data hasil aktivitas siswa yang diperoleh seksama pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan CTL, Peningkatan persentase aktiviatas siswa pada setiap pertemuan siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3

Peningkatan persentasi aktivitas siswa

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	Persentase %	Kategori
I	I	16	57,14%	Cukup
	II	18	64,28%	Baik
II	III	23	82,14%	Baik
	IV	26	92,25%	Amat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam penerapan pendekatan CTL mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I , skor aktivitas siswa 57,14% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas siswa 64,28% dengan kategori baik. Pada siklus ini ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajara berlangsung, ketika guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa siswa yang aktif dan saat bekerja sama dalam kelompok masih ada beberapa siswa yang bermain-main. Hanya beberapa siswa yang menyimpulkan pembelajaran.

Pada pertemuan pertama siklus II skor aktivitas siswa 82,14% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II skor aktivitas siswa 92,85% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa dengan penerapan pendekatan pembelajaran CTL telah sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti yaitu siswa aktif saat guru mengajukan pertanyaan dan menyelesaikan tugas LKS yang diberikan guru, bekerja sama dalam kelompok, lebih serius dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan karena guru sudah mulai terbiasa menerapkan pendekatan CTL, sehingga setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan, hal ini terlihat dari aktivitas guru membimbing siswa baik pada saat siswa mengerjakan LKS maupun pada saat memberikan masukan dan saran pada akhir pembelajaran.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa secara individu dengan menerapkan pendekatan CTL pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan Aktivitas ekonomi dan pemanfaatan sumber daya alam kelas IV SDN 014 Pujud berdasarkan skor dasar, Ulangan Harian siklus I dan Ulangan Harian siklus II.

Berdasarkan hasil data penelitian (skor dasar, Ulangan Harian siklus I dan Ulangan Harian siklus II), maka nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil belajar

NO	Hasil Belajar Siswa	Nilai Rata-Rata	Persentase Peningkatan		TOTAL
			UH I	UH 2	
1	Skor Dasar	66,87			33,25%
2			10,75 %		
3	UH I	74,06			
4				22,77%	
5	UH 2	90,93			

Pada tabel diatas terlihat hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan pendekatan CTL mengalami peningkatan yang dimulai dari skor dasar sampai Ulangan Harian Siklus pertama. Pada skor pendekatan Contextual Teaching and Learning dasar atau sebelum penerapan pendekatan CTL, rata-rata hasil pelajaran IPS yang diperoleh siswa hanya 66.87. pada Ulangan Harian siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 74,06 dengan peningkatan sebesar 10,75%. Bila diperhatikan kondisi hasil belajar siswa pada skor dasart danUlangan Harian siklus I, siswa masih belum terbiasa dengan penerapan pendekata CTL. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru,kurang menanggapi pelajaran dengan serius,siswa tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberika guru dengan baik. Guru tidak memberikan motivasi sehingga siswa kurang bersemangat dan menjadikan pembelajaran IPS membosankan. Pada siklus ini siswa masih belum aktif, siswa ribut saat guru menjelaskan pelajaran didepan kelas. Hal ini karena siswa belum bisa mengerti pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru. Pendekatan yang dilakukan oleh guru yaitu pendekatan CTL dimana siswa dituntut untuk untuk aktif dalam pembelajaran.

Hal tersebut menjadi refleksi pada siklus kedua. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka siswa diharapkan lebih aktif, serius dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal dan LKS.

Sedangkan pada Ulangan Harian siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 90,93. Sehingga peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian siklus II meningkat sebanyak 22,77%. Disini siswa aktif dengan pertanyaan guru, dimana siswa sudah bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar. Siswa sudah kompak dalam kelompok dan aktif menanggapi presentase kelompok temannya. Dalam meyimpulkan pelajaran siswa juga sudah terlibat semua. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan CTL, terjadi karena pendekatan pembelajaran ini lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Ketuntasan Individual

Berdasarkan hasil analisis skor dasar, Ulangan Harian siklus I dan Ulangan Harian Siklus II dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SDN 014 Pujud, untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa secara individual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Analisis ketuntasan secara Individual

No	Ulangan Harian	Jumlah siswa	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas %	Tidak Tuntas %
1	Skor Dasar	16	5 (31,25%)	11 (68,75%)
2	Siklus I	16	9 (56,25%)	7 (43,75%)
3	Siklus II	16	14 (87,5%)	2 (12,5%)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan pada skor dasar terdapat 5 orang siswa (31,25%) tuntas dan 11 orang siswa (61,75%) yang tidak tuntas. Sedangkan pada ulangan harian siklus I meningkat menjadi 9 orang siswa (56,25%) tuntas dan 7 orang siswa (43,75%) tidak tuntas. Hal ini terjadi karena siswa kurang aktif, hanya mendengarkan guru saja dan hanya beberapa siswa yang memperhatikan, kurang bisa menyelesaikan pembelajaran dengan baik dan benar, tidak mau bergabung dalam kelompoknya. Guru kurang memberikan motivasi sehingga siswa kurang bersemangat menjadikan pelajaran IPS membosankan. Siswa belum memahami dan belum terbiasa dengan pendekatan CTL, maka permasalahan tersebut dijadikan refleksi pada siklus kedua. Tindakan refleksi yang dilaksanakan yaitu guru mempelajari setiap langkah-langkah penerapan pendekatan CTL, agar kegiatan pembelajaran didalam kelas sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran tersebut. Kemudian guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran pendekatan CTL, dimana siswa harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran, siswa bisa belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi dan saling mengoreksi dan keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman serta siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri dengan bimbingan guru.

Kemudian pada ulangan harian siklus II meningkat menjadi 14 orang siswa (87,5%) tuntas dan 2 orang siswa (12,5%) tidak tuntas. Hal ini terjadi karena siswa sudah aktif, berani menjawab pertanyaan guru bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Siswa sudah bekerja mandiri bersama teman kelompoknya. Dalam menyimpulkan pembelajaran seluruh siswa sudah terlibat. Hal ini menunjukkan siswa mulai terbiasa dan mulai memahami pembelajaran dengan pendekat CTL.

Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat diketahui ketuntasan klasikal siswa kelas IV SDN 014 Pujud sebagai berikut :

Tabel 6
Analisis ketuntasan secara Klasikal

No	Ulangan Harian	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase ketuntasan klasikal	kategori
1	Skor Dasar	5	31,25 %	Tidak Tuntas
2	Siklus I (UH 1)	9	62,5 %	Tidak Tuntas
3	Siklus II (UH 2)	14	87,5 %	Tuntas

Berdasarkan analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada skor dasar adalah 5 orang (31,25%) dan UH I adalah 9 orang (74,06%), sesuai dengan standar ketuntasan klasikal yang berlaku di sekolah yaitu 80%, hal ini menunjukkan pada skor dasar dan UH I secara klasikal tidak tuntas. Kemudian dilanjutkan pada UH II adalah 14 orang (87,5%), sesuai standar ketuntasan yang berlaku di sekolah adalah 80%, jadi UH II secara klasikal dinyatakan tuntas.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data penelitian, maka diperoleh data hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dalam empat kali pertemuan dan data ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal yang diperoleh melalui ulangan harian siklus I dan harian ulangan harian siklus II.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa, karena aktivitas guru merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru dalam bimbingan siswa, memimpin kelas, menyusun perencanaan pembelajaran dan memotivasi siswa sangat pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Secara umum, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan CTL, pada mata pelajaran IPS dengan pemanfaatan sumber daya alam, pada setiap pertemuan mengalami peningkatan yang signifikan. Dimana pada siklus I pertemuan pertama persentasi aktivitas guru hanya 57,14% dan pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 64,28% terjadi peningkatan sebesar 7,14%. Pada siklus II pertemuan pertama 85,71% terjadi peningkatan 21,43% dan pada pertemuan kedua, aktivitas guru meningkat menjadi 96,42% terjadi peningkatan sebesar 10,71%.

Meskipun diawal pertemuan pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru. Kekurangan tersebut yaitu guru masih belum bisa mengatur waktu sesuai rencana pembelajaran sehingga pada awal pertemuan pembelajaran masih kurang efisien, masih ada tahapan-tahapan yang kurang sempurna. Guru belum bisa menguasai kelas, guru kurang bisa membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Namun pada pertemuan-pertemuan selanjutnya kekurangan-kekurangan tersebut sudah bisa diminimalisir dan meningkat kearah yang lebih baik. Guru sudah bisa mengatur waktu, sudah bisa menguasai kelas dan membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dari siklus pertama sampai siklus kedua terjadi karena guru sudah mengetahui dan memahami langkah-langkah penerapan pendekatan CTL, sehingga setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang akan diterapkan, hal ini terlihat dari aktifnya guru membimbing siswa baik pada saat siswa mengerjakan LKS maupun pada saat memberikan masukan dan saran pada akhir pembelajaran.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam dua siklus, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan diterapkannya pendekatan CTL, telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Karena setiap pertemuan rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan.

Dimana pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa hanya 57,14% dan pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 64,28% terjadi peningkatan sebesar 7,14%. Pada siklus II pertemuan pertama 82,14% terjadi peningkatan 10,71% dan pada pertemuan kedua, aktivitas guru meningkat menjadi 89,26% terjadi peningkatan sebesar 17,86%.

Analisis data aktivitas siswa dilakukan dengan cara mengamati data aktivitas siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar observasi. Pada siklus I ini ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung, hanya beberapa siswa yang aktif, siswa belum terbiasa dengan suasana pembelajaran yang diterapkan, masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain sehingga proses pembelajaran yang diterapkan berlangsung cukup lambat. Siswa belum terbiasa belajar dalam membentuk kelompok, sehingga pada saat membentuk kelompok masih ada beberapa siswa yang bermain-main dan bercerita sesama anggota kelompoknya. Hanya beberapa siswa yang menyimpulkan pembelajaran.

Pada siklus II aktivitas siswa telah sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti yaitu siswa aktif saat guru mengajukan pertanyaan dan menyelesaikan tugas LKS yang diberikan guru, bekerja sama dalam kelompok, lebih serius dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan aktivitas siswa dengan menerapkan pendekatan CTL, terjadi karena pendekatan pembelajaran ini lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat penuh dalam pembelajaran.

Hasil Belajar

Analisis hasil belajar IPS pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dapat dilihat dari ketentuan hasil belajar siswa dengan pencapaian KKM sebesar 70. Analisis hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 014 Pujud dalam materi pemanfaatan sumber daya alam dengan menerapkan pendekatan CTL dapat diketahui dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II, dimana pada skor dasar atau sebelum menerapkan pendekatan CTL, rata-rata hasil belajar IPS yang diperoleh hanya 66,87 karena siswa belum terbiasa dengan pendekatan CTL.

Pada proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL siklus I rata-rata nilai ulangan harian I diperoleh 74,06 karena siswa mulai terbiasa dengan pendekatan pendekatan CTL. Pada proses pembelajaran pada siklus II rata-rata nilai ulangan harian siklus II meningkat menjadi 90,93 karena siswa sudah terbiasa dengan pendekatan CTL sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 014 Pujud. Hal ini sesuai dengan pendapat Isjoni, dkk.

Ketuntasan Individual

Ketuntasan Individual siswa dapat diketahui dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II. Peningkatan ketuntasan individual siswa kelas IV SDN 014 Pujud dengan menerapkan pendekatan CTL pada materi pemanfaatan sumber daya alam dari skor dasar 5 orang siswa (31,25 %) yang tuntas dan 11 orang siswa (68,75%) yang tidak tuntas, pada ulangan harian siklus I meningkat menjadi 9 orang siswa (56,25%) yang tuntas dan 7 orang siswa (43,75%) yang tidak tuntas. Hal ini disebabkan siswa tidak teliti dalam menyelesaikan soal-soal dan masih ada yang belum memahami soal. Kemudian pada ulangan harian siklus II ketuntasan individual siswa meningkat menjadi 14 orang siswa (87,5%) yang tuntas dan 2 orang siswa (12,5%) yang tidak tuntas. Hal ini disebabkan siswa tidak memahami materi pelajaran dan siswa tersebut memiliki keterbelakangan kurang mampu mengikuti pembelajaran.

Peningkatan ketuntasan individual terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa dan memahami langkah pembelajaran pendekatan CTL.

Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal siswa dapat diketahui dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II. Peningkatan ketuntasan klasikal siswa kelas IV SDN 014 Pujud dengan menerapkan pendekatan CTL pada pemanfaatan sumber daya alam, rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar 66,87 dan persentase ketuntasan klasikal 31,25% dengan kategori tidak tuntas, meningkat pada ulangan harian siklus I menjadi 74,06 dan persentase ketuntasan 62,5% dengan kategori tidak tuntas. Kemudian pada ulangan harian siklus II meningkat menjadi 90,93 dan persentase ketuntasan klasikal 87,5% dengan kategori Tuntas.

Peningkatan ketuntasan klasikal terjadi karena siswa sudah mulai aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan berdiskusi, selain itu siswa juga sudah mulai berusaha menemukan dan menguji informasinya dengan bimbingan guru.

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang peneliti diujikan dalam penelitian ini "diterima". Dengan kata lain, penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 014 Pujud.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan analisa data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 014 Pujud tahun ajaran 2015/2016, ini terlihat dari data berikut : 1) Peningkatan persentase aktivitas guru pada setiap siklus, dimana pada siklus I pertemuan pertama adalah 57,14% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 64,28% dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama adalah 85,71% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 96,42% dengan kategori amat baik. 2) Peningkatan persentase aktivitas siswa pada setiap siklus, dimana siklus I pertemuan pertama adalah 57,14% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua 64,28% dengan kategori baik, sedangkan dengan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama adalah 82,14% dengan kategori baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 92,85% dengan kategori amat baik. 3) Rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar 66,87 meningkat menjadi

74,06 pada siklus I dengan peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian I sebesar 10,75% pada siklus II kembali mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar 90,93 pada ulangan harian II, peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian II sebesar 33,52%. 4) Persentase ketuntasan klasikal skor dasar 31,25% dengan kategori tidak tuntas, meningkat pada ulangan harian siklus I menjadi 62,5% dengan kategori tidak tuntas. Kemudian pada ulangan harian siklus II meningkat menjadi 87,5% dengan kategori tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan pendekatan CTL, sebagai berikut: 1) Bagi kepala sekolah SDN 014 Pujud agar mempertimbangkan penggunaan pendekatan CTL untuk semua bidang studi. 2) Kepada Peneliti bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai landasan berpijak dalam mengembangkan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni, dkk, 2005. *Strategi Pembelajaran* Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Universitas Riau: Pekanbaru
- Sofan Amri. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, Rineka Cipta. Jakarta
- Syahrilfuddin, dkk, 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*, Cendikia Insani. Pekanbaru,
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka. Jakarta
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana Prenada Media Group. Jakarta,
- Udin Saefudin Sa'ud. 2008. *Inovasi Pendidikan*: Alfabeta. Bandung
- Zainal Aqib. 2012. *Model-model media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*, Yrama Widia. Bandung.